



PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS ASET DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI INDONESIA

Rania Rochmah^{1*}, Indra Pahala², Petrolis Nusa Perdana³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author (raniarchmh@gmail.com)

ABSTRACT

This purpose of this study is to determine the effect of profitability, solvency, asset activity, and audit committee to audit delay of property and real estate company on IDX for the period 2016-2020. The type of this study is quantitative, and the data used is secondary data. The sampel used in this study were 49 companies with number of total of 215 observational data obtained using purposive sampling technique. The analytical method used is panel regression and used the statistical software is EvIEWS version 12. Based on the results of this study, it shown that (1) profitability has a significant negative effect on audit delay, (2) solvency has a significant negative effect on audit delay, (3) asset activity has no significant effect on audit delay and (4) audit committee has a significant positive on audit delay.

Keyword: Asset Activity, Audit Committee, Audit Delay, Profitability, and Solvency

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam proses pengumpulan data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan dengan total 215 data observasi yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi data panel dengan penggunaan alat bantu aplikasi *EvIEWS* 12 dalam pengolahannya. Berdasarkan hasil yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, (2) solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, (3) aktivitas aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan (4) komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

Kata kunci: Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit

How to Cite:

Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P., N., (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Indonesia, Vol. 3, No. 2, hal 403-424.

<https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi perusahaan *go-public*. Perusahaan *go-public* mendapatkan dana untuk mengembangkan dan ekspansi usahanya dengan cara menerbitkan saham kepada publik melalui Bursa efek Indonesia. Hingga di tengah permasalahan *Covid-19* di dua tahun terakhir 2020 dan 2021, bursa efek mencatatkan sebanyak 51 sampai 54 emiten baru serta memperoleh total dana segar mencapai Rp62,21 triliun.

Sebagai perusahaan *go-public* memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan kuartal maupun tahunan kepada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang dilaporkan harus sesuai standar penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan meliputi neraca, laporan laba rugi komperhensif, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta laporan auditan. Nilai dari informasi laporan keuangan akan bermanfaat jika laporan disampaikan secara tepat waktu dan akurat, oleh karena itu keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor.

Ketentuan pelaporan keuangan diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012, peraturan Nomor X.K.6 menyatakan penyajian laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI wajib melaporkan laporan keuangan paling lama bulan ke empat setelah tahun buku berakhir (90 hari). Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sesuai peraturan undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 akan dikenai sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku. Dan meskipun OJK terus memperbarui peraturan tentang pelaporan laporan keuangan, tidak sedikit perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun terakhir.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan Go Public yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan
Auditan Periode 2016-2020

Tahun	Jumlah Perusahaan
2016	69 Perusahaan
2017	70 Perusahaan
2018	64 Perusahaan
2019	63 Perusahaan
2020	88 Perusahaan

Sumber data www.idx.co.id / tanggal akses 13 oktober 2021

Dari tabel diatas perusahaan *go-public* yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditan periode tahun 2016-2020 dominan meningkat. Di tahun 2019 dan 2020 perekonomian Indonesia terkena dampak pandemic *Covid-19* yang membuat Direksi Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peraturan relaksasi batas penyampaian laporan keuangan tahunan dalam Surat Keputusan Direksi No. Kep-00027/BEI/03-2020 yang mulai diberlakukan pada 20 Maret 2020 dan Surat Keputusan Direksi No. Kep-00089/BEI/10-2020 yang diberlakukan kembali pada 15 Oktober 2020, dimana batas penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang menjadi 120 hari atau bulan ke lima setelah tutup buku. Meskipun telah diberlakukan aturan atas relaksasi penyampaian laporan keuangan perusahaan go publik, masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan salah satunya yang mengalami peningkatan atas kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah sektor *property* dan *real estate* yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami *audit delay*
periode 2016- 2020

Tahun	Jumlah Perusahaan	Perusahaan Yang Mengalami <i>Audit Delay</i>
2016	4 perusahaan	1. Agung Podomoro Land Tbk. 2. Bumi Citra Permai Tbk. 3. Bakrieland Development Tbk. 4. Eureka Prima Jakarta Tbk.
2017	8 perusahaan	1. Armidian Karyatama Tbk. 2. Bumi Citra Permai Tbk. 3. Bakrieland Development Tbk. 4. Eureka Prima Jakarta Tbk. 5. Lippo Cikarang Tbk 6. Lippo Karawaci Tbk. 7. Hanson International Tbk. 8. Rimo International Lestari Tbk
2018	7 perusahaan	1. Bumi Citra Permai Tbk. 2. Cowell Development Tbk. 3. Capri Nusa Satu Properti Tbk. 4. Cahayasakti Investindo Sukses 5. Bakrieland Development Tbk. 6. Metropolitan Land Tbk. 7. Rimo International Lestari Tbk
2019	10 perusahaan	1. Armidian Karyatama Tbk. 2. Cowell Development Tbk. 3. Duta Anggada Realty Tbk. 4. Bakrieland Development Tbk. 5. Forza Land Indonesia Tbk. 6. Eureka Prima Jakarta Tbk. 7. Hanson International Tbk. 8. Pollux Investasi Internasional 9. Pollux Properti Indonesia Tbk. 10. Rimo International Lestari Tbk
2020	15 perusahaan	1. Armidian Karyatama Tbk. 2. Bhakti Agung Propertindo Tbk. 3. Binakarya Jaya Abadi Tbk. 4. Sentul City Tbk. 5. Cowell Development Tbk. 6. Capri Nusa Satu Properti Tbk. 7. Bakrieland Development Tbk 8. Forza Land Indonesia Tbk. 9. Eureka Prima Jakarta Tbk. 10. Mega Manunggal Property Tbk 11. Maha Properti Indonesia Tbk. 12. Hanson International Tbk. 13. Pollux Investasi Internasional 14. Pollux Properti Indonesia Tbk. 15. Rimo International Lestari Tbk

Sumber data www.idx.co.id / diakses dan diolah tanggal 14 Oktober 2021

Penyampaian laporan keuangan auditan adalah salah satu syarat penyampaian laporan keuangan kepada OJK. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor membutuhkan waktu yang cukup panjang sedangkan perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan keterlambatan dari pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif bagi para investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Boyton dan Kell (1996) proses ketepatanwaktuan tidak mudah karena semakin banyak permintaan audit, sedangkan proses pemeriksaan harus dijalankan dengan cermat dan teliti dalam proses pengumpulan bukti untuk mendukung opini audit terhadap laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan membutuhkan waktu dikarenakan jumlah auditor, jumlah transaksi, kompleksitas transaksi serta pengendalian internal perusahaan. Rentang waktu penyelesaian proses audit disebut juga *audit delay*.

Audit delay diindikasikan oleh perbandingan waktu penyelesaian antara tanggal pelaporan keuangan tahunan dengan tanggal opini audit (Eksandy, 2017). Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan diukur sejak tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Dalam hal ini banyak sekali yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* diantaranya, berasal dari faktor internal perusahaan. Penelitian ini akan membahas empat faktor internal yang dinilai memberikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Keempat faktor itu ialah profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit.

Faktor pertama yaitu profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan indikator yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, mampu memaksimalkan potensi ekonomi dan efisiensi pengeluaran (Endiana & Apriada, 2020). Rasio profitabilitas mengukur apakah perusahaan efisien dalam mengoperasikan aset kekayaan dilihat dari keuntungan yang diperoleh. Variabel profitabilitas dapat diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dimana ROA didapatkan dengan menghitung total aset dan keuntungan bersih perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. Kondisi profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik yang harus segera disampaikan kepada publik. Oleh karena itu, perusahaan akan mempercepat proses pemeriksaan dan segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan Alfiani & Nurmala (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat guna meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan Debbianita et al (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang untuk ataupun rugi tidak mempengaruhi panjangnya waktu audit.

Faktor kedua yaitu solvabilitas, dimana solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan indikator yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity* (DER) dengan membandingkan total utang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur permodalan lebih besar didapatkan dari dana investor bukan dari utang artinya solvabilitas kecil. Dan apabila perusahaan memiliki solvabilitas tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kondisi ini membuat manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan dan meminta auditor untuk memeriksa akun utang sehingga *audit delay* semakin panjang.

Penelitian pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Pratiwi (2018) menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif dikatakan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi memiliki resiko gagal bayar yang tinggi sehingga auditor memperluas *scope* auditnya. pendanaan dalam bentuk utang akan memperpanjang *audit delay*. Akan tetapi, dalam penelitian Harjanto (2017) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan tetap mengupayakan ketepatan pelaporan laporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu aktivitas aset, dimana aktivitas aset merupakan indikator yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dan mengelola aset yang dimiliki dalam mendukung aktivitas perusahaan (Gunawan, 2019). Aktivitas aset memberikan gambaran efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh manfaat ekonomis. Variabel aktivitas aset diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Perusahaan yang baik diindikasikan perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, yang berpengaruh pada *scope* kerja audit dan lamanya waktu pemeriksaan yang semakin rendah. Hasil terkait hubungan aktivitas aset terhadap *audit delay* dalam penelitian Endiana & Apriada (2020) menyatakan bahwa aktivitas aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor keempat adalah komite audit. Komite audit merupakan komite wajib yang dimiliki oleh perusahaan publik yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan anggota minimal 3 (tiga), diketuai oleh satu dewan komisaris independen dan dua lainnya merupakan rekrutan eksternal yang independen. Komite audit bertanggung jawab memantau dan mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal serta bertugas mengawasi penyusunan laporan

keuangan. Pembentukan komite bertujuan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen. Jumlah komite audit meningkatkan proses pengawasan penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan hal ini akan membantu auditor dalam mempersingkat waktu audit.

Penelitian terkait pengaruh komite audit terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Eksandy (2017) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dikarenakan semakin tinggi proporsi komite audit pengendalian internal semakin baik sehingga proses audit akan lebih pendek. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menyatakan tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih terdapat *research gap* dimana masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang mengangkat topik permasalahan faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, serta terjadinya fenomena peningkatan jumlah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami *audit delay* selama periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2016-2020. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor melakukan analisis terhadap suatu perusahaan sebagai dasar melakukan investasi, serta bermanfaat bagi manajemen untuk menanggulangi permasalahan keterlambatan dengan mempertimbangan faktor internal penyebab terjadinya *audit delay*.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan hubungan antara pemilik suatu perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) yang bertujuan untuk menyesuaikan kepentingan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan. Pemilik perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas dan dana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut pernyataan Jensen & Meckling (1976) pemilik perusahaan menugaskan kepada manajemen perusahaan untuk menjalankan perusahaan dan memberikan kewenangan untuk mengambil keputusan guna memenuhi kepentingan *principal* perusahaan. Sedangkan kewajiban *agent* adalah memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan. Hubungan tersebut tidak luput dari adanya konflik kepentingan yang dipengaruhi oleh informasi antara perusahaan dan manajemen.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena ketidakmampuan manajemen terhadap kekayaan investor yang menyebabkan masalah terhadap keagenan. Menurut pernyataan Alfiani & Nurmala, (2020) menyebutkan bahwa masalah dapat muncul karena salah satunya lebih mementingkan dirinya sendiri. Secara garis besar, pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan memiliki ikatan kontrak yang berisikan kewajiban dan hak untuk mengembangkan nilai perusahaan. Perusahaan yang cepat melaporkan laporan keuangan, merupakan kabar baik untuk perusahaan dan memberikan pengaruh besar terhadap nilai perusahaan sebagai dasar keputusan investor untuk berinvestasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses dari kegiatan akuntansi sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan, bersifat penting karena berisi tentang informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu (Munawir, 2015). Menurut (Rochman & Pawenary, 2020) laporan keuangan dapat digunakan sebagai penilaian dasar pencapaian perusahaan pada masa lampau, sekarang, dan waktu yang akan datang. Manfaat laporan keuangan untuk pihak internal perusahaan yaitu, sebagai informasi menyusun rencana pengembangan, dasar pengambilan keputusan, dan bahan evaluasi usaha. Dan bagi pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Menurut Kieso et al., (2018) laporan keuangan memiliki lima komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba dan rugi komprehensif, laporan arus kas, dan

catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan dibuat untuk menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu.

Auditing

Audit merupakan proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi guna menentukan dan melaporkan tingkatan kesesuaian antara informasi dengan peraturan. Menurut Sukrisno Agoes (2017) *auditing* merupakan kegiatan pemeriksaan oleh seorang yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh manajemen. Pemeriksaan meliputi catatan pembukuan dan bukti-bukti yang mendukung.

Audit memiliki tujuan untuk mendapatkan pernyataan laporan keuangan klien yang telah disajikan dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi. Menurut Arens & Loebecke (1994) proses audit laporan keuangan dibagi menjadi empat, yaitu fase perencanaan dan perancangan untuk pendekatan audit, pengujian pengendalian dan pengujian substansif atas transaksi, melaksanakan prosedur analisis terinci dan tes atas saldo, dan menyelesaikan audit serta menerbitkan laporan keuangan tepat waktu.

Audit Delay

Keterlambatan dalam menyelesaikan proses audit disebut juga *audit delay*. *Audit delay* diukur dari selisih antar tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit independen (Apriani & Rahmanto, 2017)). Proses tahapan audit mampu menambah jangka waktu penyelesaian menjadi lebih lama. Rentang waktu audit berbanding lurus dengan lama waktu penyelesaian pekerjaan lapangan oleh auditor.

Berdasarkan pengertian mengenai *audit delay*, maka disimpulkan bahwa *audit delay* adalah jumlah waktu yang dijalankan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor nantinya akan mengukur selisih waktu antara tanggal penyelesaian audit dikurangi dengan tanggal penutupan buku tahunan. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *audit delay*:

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari penjualan, total aktiva, dan total ekuitas disebut profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) menggunakan rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan, antara lain mampu menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, menilai perkembangan keuntungan setiap waktu, menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan mengukur produktivitas seluruh modal yang digunakan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, yang mana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba didasari oleh tingkat aset tertentu. Menghitung dengan menggunakan ROA dipilih karena dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan dikarenakan mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Berikut adalah rumus untuk mengukur *Return on Asset (ROA)*:

$$ROA : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban pada jangka pendek hingga jangka panjang pada saat likuidasi. Menurut Kasmir (2018) solvabilitas memiliki rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas dapat mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) untuk pendanaan, serta melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang (Brigham & Houston, 2016).

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) karena lebih efisien untuk mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan dengan melihat perbandingan modal yang dimiliki perusahaan. Besarnya rasio menandakan bahwa tinggi resiko perusahaan meningkat, dilihat dari ukuran utang dibandingkan dengan modal pribadi yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus untuk mengukur *Debt Asset Ratio* (DER):

$$DER : \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Aktivitas Aset

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk melihat dan menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Rizki & Ikhsan, 2018). Halim (2007) dalam penelitian (Debbianita et al., 2017) mengemukakan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset dalam rangka menghasilkan penjualan. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan.

Rasio aktivitas dapat dilihat dari perbandingan jumlah penjualan yang dihasilkan dari pemanfaatan atas total aset. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki (Kusoy & Priyadi, 2019). Berikut ini adalah rumus untuk mengukur tingkat rasio aktivitas aset:

$$\text{Total asset turnover} : \frac{\text{Total sales}}{\text{Average asset}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris beranggotakan tiga (3) orang yang berasal dari komisaris independen dan 2 anggota eksternal perusahaan, bekerja secara profesional dan independen untuk membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit secara internal. Dalam Nugroho et al., (2021) peran komite audit diuraikan dalam piagam komite audit yang dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu, pelaporan keuangan, manajemen perusahaan serta resiko dan kontrol. Komite audit dan dewan komisaris adalah pihak yang mengawasi dan mengendalikan empat faktor untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan diantaranya keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab.

Auditor akan memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan juga laporan atas inkonsistensi perusahaan kepada komite audit (Kristanti & Mulya, 2021). Dalam penelitian ini komite audit diukur berdasarkan proporsi komite audit, yang berasal dari perbandingan atas jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris. Berikut ini adalah rumusan untuk mengukur rasio proporsi komite audit:

$$\text{Audit Committee Proportion: } \frac{\text{Total Audit Committee}}{\text{Total board of Commissioner}}$$

Perumusan Hipotesis

Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Menurut Dyer & McHugh (1975) dalam (Alfiani & Nurmala, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan jika mengalami rugi perusahaan akan cenderung mengalami kemunduran publikasi.

Menurut pernyataan Muliantari & Latrini (2017) profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka dapat menyebabkan waktu audit semakin pendek. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka untuk pemikiran ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan yang baik memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan utang-utang yang dimilikinya dengan baik. Menurut Lestari & Nuryatno (2018)) dalam penelitiannya juga membuktikan adanya pengaruh dari solvabilitas terhadap *audit delay*. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Solvabilitas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*, dalam arti jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi berarti perusahaan dalam kondisi sulit, yakni memiliki jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitas hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka pemikiran penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*

Aktivitas Aset terhadap *Audit Delay*

Rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola aset yang telah dimiliki. Menurut Endiana & Apriada (2020) kondisi perusahaan yang baik bagi auditor dapat digambarkan bahwa perusahaan sudah mampu memaksimalkan pengawasan sehingga lingkup audit yang diambil tidak luas yang akan mempercepat proses audit yang dilakukan.

Perusahaan yang mampu memaksimalkan pemanfaatan aset adalah perusahaan yang memiliki sistem pengelolaan dan pengawasan yang baik sehingga mampu mendapatkan manfaat ekonomis maksimal. Jika rasio aktivitas aset perusahaan tinggi, auditor akan mempercepat proses audit, sehingga akan semakin cepat waktu publikasi laporan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara relevan dan kerangka penelitian, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H4 : Aktivitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

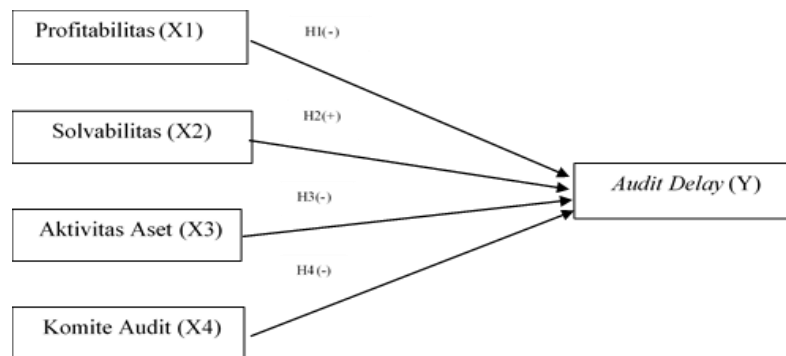
Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit memiliki tanggung jawab diantaranya mengawasi dan mengevaluasi kondisi internal perusahaan serta membantu proses pelaporan keuangan. Perusahaan publik wajib memiliki komite audit yang terdiri dari minimal 3 (tiga) orang, dipimpin oleh dewan komisaris independen dan pihak eksternal yang memiliki kompetensi dalam akuntansi dan keuangan serta bersikap independen. Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap lamanya *audit delay*, dikarenakan peran penting komite audit dalam mengevaluasi internal dan berbagai macam masalah keuangan diharapkan mampu membantu proses pemeriksaan laporan keuangan (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Dalam penelitian Eksandy (2017) semakin tingginya proporsi komite audit akan memperpendek waktu pemeriksaan audit, artinya semakin banyak jumlah komite audit akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan dapat disajikan sesuai dengan standar yang berlaku dan proses audit akan lebih pendek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara relevan dan kerangka penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H4 : Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Berdasarkan dengan keempat hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka teoritik sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritik

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

METODE

Menurut Sekaran dan Bougie populasi adalah keseluruhan kelompok orang, atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk dilakukan investigasi (Okalesa, 2018). Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yaitu sebanyak 79 perusahaan.

Setelah penentuan populasi berikutnya peneliti akan melakukan penyisihan atas populasi tersebut yang disebut sampel. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik populasi yang diambil dan dapat mewakili populasi (Nur Mu'afiah, 2020). Dalam mengambil sampel diperlukan teknik *sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan, teknik tersebut dinamakan *purposive sampling*. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang laporan keuangannya dapat diakses atau diperoleh secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2016-2020
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang website perusahaannya tidak dapat diakses.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen yaitu *audit delay* dan 4 variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit. Berikut definisi konseptual dan definisi operasional dari lima variabel yang terdapat dalam penelitian:

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
<i>Audit Delay</i> (Y)	Jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam menyelesaikan penugasan auditnya.	<i>Audit Delay</i> = Tanggal laporan audit - Tanggal laporan keuangan
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan	$ROA : \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$
Solvabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya pada saat perusahaan itu dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang	$DER : \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100$
Aktivitas Aset (X3)	Merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dari perusahaan.	$TATO : \frac{Total\ sales}{Average\ asset}$
Komite Audit (X4)	Komite yang dibentuk dewan komisaris untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan	$ACP: \frac{Total\ Audit\ Committee}{Total\ board\ of\ Commissioner}$

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dimana pengujian akan diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh informasi seperti nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan standar deviasi. Kemudian dilakukan uji pemilihan model estimasi yang terbaik dalam model regresi diantara *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Tahap berikutnya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah melakukan uji-uji tersebut kemudian dilakukan analisis regresi data panel dan terakhir dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemilihan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang diakses secara daring melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web resmi perusahaan. Adapun distribusi sampel berdarakan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2016-2020	49
2.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang laporan keuangan tidak dapat diakses atau diperoleh secara lengkap oleh peneliti selama periode penelitian yaitu 2016-2020	(6)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan jumlah komite audit	(0)
Jumlah sampel		43
Jumlah observasi (x5)		215
Data Outlier		(55)
Jumlah akhir observasi		160

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Penelitian ini terdapat data outlier sebanyak 55. Data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik data unik atau sangat berbeda antara data observasi lainnya pada variabel tunggal dan kombinasi yang berbentuk nilai ekstrem (Ghozali, 2018). Adanya data *outlier* menyebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian *outlier* perlu dilakukan dengan cara menghapus data bernilai ekstrem dari keseluruhan data observasi pada penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	AUDEL	ROA	DER	TATO	KA
Mean	85.27500	0.032175	0.741644	0.180389	0.813718
Median	85.00000	0.026935	0.600502	0.175795	0.750000
Maximum	151.0000	0.260039	3.700960	1.319107	1.500000
Minimum	41.00000	-0.182953	-10.25555	0.004270	0.222222
Std. Dev.	25.71468	0.066456	1.129480	0.132540	0.347477

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh hasil statistik untuk variabel dependen *audit delay*, memiliki nilai maksimum adalah 151 hari yang dimiliki oleh PT Sitara Propertindo Tbk (TARA) pada tahun 2020. Nilai minimum adalah 41 hari yang dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2020. Rata-rata dan standar deviasi variabel *audit delay* masing-masing adalah 85,27 dan 25,71, artinya variabel *audit delay* memiliki sebaran data homogen. Kemudian, untuk hasil variabel independen pertama, yaitu profitabilitas memiliki nilai maksimum 0,26 yang dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) pada tahun 2019. Dan nilai minimum sebesar -0,1829 yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2020. Rata-rata dan standar deviasi variabel profitabilitas masing-masing 0,032 dan 0,0664, yang berarti data bersifat heterogen.

Selanjutnya, variabel independen kedua, yaitu solvabilitas yang memiliki nilai maksimum 3,7009 yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) tahun 2017. Dan nilai minimum -10,255 yang dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi (BIKA) tahun 2020. Rata-rata dan standar deviasi variabel solvabilitas masing-masing adalah 0,742 dan 1,129, yang berarti variabel ini memiliki sebaran data heterogen. Berikutnya hasil untuk variabel independen ketiga, yaitu aktivitas aset, memiliki nilai maksimum 1,319 yang dimiliki oleh PT Megapolitan Development Tbk (EMDE) tahun 2016 dan nilai minimum 0,0042 yang dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) tahun 2020. Rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,1803 dan 0,1325, yang berarti data bersifat homogen. Lalu hasil variabel independen keempat, yaitu komite audit memiliki nilai maksimum 1,5 yang salah satunya dimiliki oleh PT Aksara Global Development Tbk (GAMA) dan nilai minimum 0,22 yang dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) selama 2016 hingga

2017. Rata-rata dan standar deviasi variabel ini adalah 0,8137 dan 0,3474, yang berarti sebaran data homogen pada variabel ini.

Uji Model Regresi Data Panel

Tahap berikutnya adalah uji estimasi model regresi untuk menentukan model regresi terbaik pada penelitian ini diantara *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* dengan melakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange-multiplier.

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.574461	(31,124)	0.0001
Cross-section Chi-square	79.503723	31	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*. Tabel diatas hasil uji chow dengan nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan model terbaik adalah *fixed effect* dibandingkan dengan *common effect*.

Tabel 6, Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJI REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.470050	4	0.2424

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan model *fixed effect* dan *random effect*. Tabel diatas hasil uji hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2424 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengartikan model terbaik adalah *random effect* dibandingkan *fixed effect*.

Tabel 7. Uji Lagrange-Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

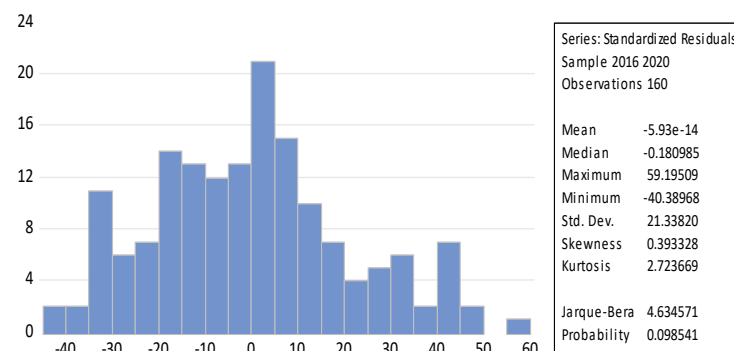
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.85307 (0.0002)	63.39765 (0.0000)	77.25072 (0.0000)
Honda	3.721972 (0.0001)	7.962264 (0.0000)	8.262002 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Uji lagrange-multiplier merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan model *random effect* dan *common effect*. Tabel diatas hasil uji lagrange multiplier menghasilkan nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. maka artinya model terbaik yang digunakan adalah *random effect* daripada *common effect*.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini pendekatan model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi yang digunakan yaitu multikolinearitas dan heteroskedastisitas (BASUKI). Berikutnya dilakukan uji asumsi klasik uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Uji Outlier

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau nilai residual berdistribusi normal (Ghozali et al., 2017). Hasil uji normalitas pada 160 observasi menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,098541 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data yang diolah terdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/24/22 Time: 22:24
Sample: 1 160
Included observations: 160

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	35.27105	12.19272	NA
ROA	769.7944	1.443381	1.167891
DER	2.370437	1.489547	1.038832
TATO	197.3780	3.411350	1.191102
KA	27.99546	7.569113	1.161177

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi tinggi antarvariabel independen (Ghozali et al., 2017). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan faktor inflasi ragam (VIF/ *Variance Inflation Factor*) yang dipakai untuk mendeteksi multikolonieritas pada regresi. Hasil uji multikolinieritas pada 160 observasi menghasilkan nilai *centered* VIF pada variabel independen ROA sebesar 1,1678, DER sebesar 1,0388, TATO sebesar 1,1911 dan KA sebesar 1,1611. Hal tersebut menyatakan tidak adanya masalah multikolinearitas antarvariabel independen karena nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10.

Tabel 9. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.359581	Prob. F(4,155)	0.0558
Obs*R-squared	9.183576	Prob. Chi-Square(4)	0.0567
Scaled explained SS	9.213494	Prob. Chi-Square(4)	0.0560

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dari tabel 4.13 hasil uji *Glesjer* setelah dilakukannya uji *outlier* dapat dilihat nilai *Obs*R-square* memiliki nilai probabilitas *Chi-square* 0,0567 atau lebih dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		10.67427	0.2445
Idiosyncratic random		18.76177	0.7555
Weighted Statistics			
R-squared	0.285825	Mean dependent var	52.69867
Adjusted R-squared	0.267394	S.D. dependent var	22.02360
S.E. of regression	18.85053	Sum squared resid	55078.07
F-statistic	15.50838	Durbin-Watson stat	1.384810
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.311422	Mean dependent var	85.27500
Sum squared resid	72395.69	Durbin-Watson stat	1.053553

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Hasil uji *Durbin Watson* setelah dilakukan uji *outlier* memberikan nilai sebesar 1,3848 dimana dalam tabel *Durbin Watson* dengan jumlah sampel 160 dan periode sampel 5, maka nilai *Dl* yaitu 1,6776 dan nilai *Du* sebesar 1,8063. Hasil ini menyimpulkan bahwa nilai $DW < Dl$ yang artinya terdapat autokorelasi positif. Namun dikarenakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dimana model ini menggunakan prinsip perhitungan *Generalized Least Square* (GLS), maka masalah autokorelasi otomatis teratasi oleh model terpilih.

Analisis Regresi Data Panel

Sebelumnya dibahas terkait uji pemilihan model estimasi, yang kemudian diperoleh model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM), sehingga bentuk regresi yang digunakan sama dengan bentuk model random effect, yaitu:

Tabel 11. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: AUDEL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/01/22 Time: 20:22				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.51635	6.787391	12.45197	0.0000
ROA	-184.4285	30.22887	-6.101072	0.0000
DER	-3.125148	1.445259	-2.162345	0.0321
TATO	-9.395797	13.93979	-0.674027	0.5013
KA	13.15610	6.449302	2.039926	0.0431
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10.67427	0.2445
Idiosyncratic random			18.76177	0.7555
Weighted Statistics				
R-squared	0.285825	Mean dependent var	52.69867	
Adjusted R-squared	0.267394	S.D. dependent var	22.02360	
S.E. of regression	18.85053	Sum squared resid	55078.07	
F-statistic	15.50838	Durbin-Watson stat	1.384810	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 11, diperoleh persamaan regresi beserta penjelasannya sebagai berikut:

$$\text{AUDEL}_{it} = 84,516 - 184,428\text{ROA}_{it} - 3,125\text{DER}_{it} - 9,396\text{TATO}_{it} + 13,156\text{KA}_{it} + e$$

1. Koefisien $\alpha = 84,516$
2. Koefisien $X_1 = -184,428$ menunjukkan jika ROA meningkat satu satuan, maka nilai *Audit Delay* akan menurun sebesar 184,428 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.
3. Koefisien $X_2 = -3,125$ menunjukkan jika DER meningkat satu satuan, maka nilai *Audit Delay* akan menurun sebesar 3,125 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.
4. Koefisien $X_3 = -9,395$ menunjukkan jika TATO meningkat satu satuan, maka nilai *Audit Delay* akan menurun sebesar 9,395 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.
5. Koefisien $X_4 = 13,156$ menunjukkan jika Komite Audit meningkat satu satuan, maka nilai *Audit Delay* akan meningkat sebesar 13,156 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.

Uji Hipotesis

Teknik analisis yang terakhir yaitu uji hipotesis, di mana pada uji ini akan dilihat apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan atau tidak. Pengujian akan menggunakan uji *goodness of Fit* (Uji F) signifikansi parsial t dan uji estimasi R^2 .

Tabel 13. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.285825	Mean dependent var	52.69867
Adjusted R-squared	0.267394	S.D. dependent var	22.02360
S.E. of regression	18.85053	Sum squared resid	55078.07
F-statistic	15.50838	Durbin-Watson stat	1.384810
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji kelayakan model yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan telah layak menganalisis dan menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Berdasarkan tabel 13, diperoleh bahwa nilai probabilitas *F statistic* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi data panel dengan model *random effect* layak digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 14. Uji t

Dependent Variable: AUDEL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/01/22 Time: 20:22				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.51635	6.787391	12.45197	0.0000
ROA	-184.4285	30.22887	-6.101072	0.0000
DER	-3.125148	1.445259	-2.162345	0.0321
TATO	-9.395797	13.93979	-0.674027	0.5013
KA	13.15610	6.449302	2.039926	0.0431

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 14, hasil uji signifikansi parsial pada tiap variabel independen dan variabel dependen. Pada X1 yaitu profitabilitas, diperoleh nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan ke arah negatif ($-6,10107 < 1,65474$) dengan nilai probabilitas ROA lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,000 < 0,05$), yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga H1 diterima. Kemudian, pada variabel X2, yaitu solvabilitas diperoleh nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan ke arah negatif ($-2,16234 < 1,65474$) dengan nilai probabilitas DER lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,0321 < 0,05$), yang berarti solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H2 ditolak.

Berikutnya untuk variabel X3, yaitu aktivitas aset diperoleh nilai bahwa nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan ke arah negatif ($-0,67402 < 1,65474$) dengan nilai probabilitas TATO lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,5013 > 0,05$), yang berarti aktivitas aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H3 ditolak. Dan terakhir hasil untuk variabel X4, yaitu komite audit, dimana diperoleh nilai menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan ke arah positif ($2,03982 > 1,65474$) dengan nilai probabilitas KA lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,0431 < 0,05$) yang berarti komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga H4 ditolak.

Tabel 15. Uji determinasi R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.285825	Mean dependent var	52.69867
Adjusted R-squared	0.267394	S.D. dependent var	22.02360
S.E. of regression	18.85053	Sum squared resid	55078.07
F-statistic	15.50838	Durbin-Watson stat	1.384810
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen, hal ini diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi (R²). Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,28582 atau sebesar 28,58%. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen *audit delay* sebesar 28,58%, sedangkan 71,42% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat didalam model baik faktor secara internal maupun eksternal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukan bahwa hasil variabel independen pertama, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2016-2020, sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hasil hipotesis pertama dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dapat dijelaskan bahwa meningkatnya profitabilitas dapat mempengaruhi penurunan pada *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2016-2020. Hasil ini sejalan dan searah dengan hipotesis yang dirumuskan, **maka dapat dikatakan H1 diterima**. Profitabilitas dijadikan dasar menilai kinerja perusahaan dan dasar investor mengambil keputusan. Rasio ini diukur dengan membagi *net income* perusahaan dan total aset yang dimiliki baik aset tetap maupun aset lancar. Dengan kata lain perusahaan yang memperoleh keuntungan memuat informasi baik sehingga akan mempercepat proses pelaporan laporan keuangannya.

Berdasarkan teori agensi setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada *shareholder* untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Investor akan melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan, dan guna mencapai hasil pengembalian tersebut investor akan melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan yang dapat dinilai dari kualitas laporan keuangan perusahaan. Para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang *profit*, karena mengharapkan *return* yang tinggi atas modal yang mereka tanamkan. Dikarenakan kondisi ini merupakan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor, maka manajemen akan meminta auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan lebih cepat. Dan kondisi perusahaan yang profit artinya perusahaan mengelola dan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga auditor tidak perlu memperluas *scope* pemeriksaanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endiana & Apriada (2020) menyatakan perusahaan yang memperoleh keuntungan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki pengelolaan dan sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu memaksimalkan pendapatan dan melakukan efisiensi pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung akan lebih cepat menyampaikan berita baik kepada publik. Perusahaan yang menghasilkan laba akan cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian Dianova et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Serta penelitian Arifuddin et al., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2016-2020, berlawanan arah dengan rumusan hipotesis penelitian ini. Hasil hipotesis kedua dimana solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dapat dijelaskan bahwa meningkatnya rasio solvabilitas dapat menurunkan *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2016-2020. Hasil ini berlawanan arah dengan hipotesis yang dirumuskan, **maka dapat dikatakan H2 ditolak**. Brigham & Houston (2016) menyatakan rasio solvabilitas dapat mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk pendanaan dan mengoptimalkan utang. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih besar daripada modalnya belum tentu dikatakan sebagai perusahaan yang buruk jika perusahaan mampu mengendalikan kemampuan dalam membayar kewajibannya. Dimungkinkan manajemen perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat menjelaskan latar belakang tingginya proporsi utang yang dimiliki. Sehingga auditor tidak memperluas dan memperdalam pemeriksaanya terhadap akun utang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan teori agensi pada penelitian ini pihak manajemen wajib menyampaikan laporan keuangan kepada pengguna (*principal*). Walaupun perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi dan lebih besar dibandingkan dengan modalnya, perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik. Perusahaan yang utangnya lebih besar daripada modalnya belum tentu dikatakan buruk apabila perusahaan mampu mengendalikan kemampuan membayar utangnya dan mampu menjelaskan latar belakang tingginya proporsi utang. Serta laporan keuangan harus disampaikan segera kepada publik, karena laporan keuangan mengandung informasi kondisi daripada suatu perusahaan yang dijadikan dasar atas pengambilan keputusan investasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) membuktikan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih tinggi, tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena laporan keuangan akan digunakan oleh investor, kreditur dan calon investor sebagai keputusan investasi. Meskipun perusahaan memiliki solvabilitas tinggi kemungkinan perusahaan tidak terlambat dalam melunasi seluruh kewajiban, bunga dan beban perusahaan dan memiliki resiko gagal bayar rendah. Serta *leverage* dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko masalah keuangan. Apabila kemampuan membayar utang baik, perusahaan akan memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya (Kristanti & Mulya (2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Serta Artaningrum et al., (2017) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Aktivitas Aset terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa aktivitas aset tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada sektor *property* dan *real estate* periode 2016-2020, tidak sejalan dengan rumusan hipotesis penelitian. Hasil ini hipotesis ketiga dimana aktivitas aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dapat dijelaskan bahwa peningkatan atau penurunan perputaran aset tidak mempengaruhi *audit delay* perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2016-2020. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan, **maka dapat dikatakan H3 ditolak**. Apabila perusahaan memiliki nilai rasio *total asset turnover* yang tinggi atau rendah, maka tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan *audit delay*. Rentang waktu pelaksanaan pemeriksaan perusahaan terhadap laporan keuangan akan tetap berjalan semestinya sesuai dengan rencana kerja audit.

Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas aset tinggi, dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan dari aset dan memiliki pengawasan baik serta mampu memperoleh manfaat maksimal dari pengelolaan aset, dan sebaliknya perusahaan yang memiliki rasio aktivitas rendah artinya perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset dalam menunjang aktivitas perusahaan. Namun hal ini tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan

proses pemeriksaan. Dan perusahaan publik juga memiliki kewajiban yaitu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan merupakan informasi sebenarnya suatu perusahaan sehingga keterlambatan pelaporan akan mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debbianita dan Vinny (2017), yang menyatakan bahwa aktivitas aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kondisi perusahaan yang seperti ini dapat memberi sinyal bahwa pengendalian internal, pengawasan, manajemen perusahaan tidak baik namun hal ini tidak mempengaruhi waktu audit dalam menjalankan pemeriksaannya. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Endiana & Apriada (2020) bahwa aktivitas aset menurunkan *audit delay*, dikarenakan perusahaan yang mampu memperoleh manfaat ekonomis menggambarkan perusahaan yang telah maksimal dalam pengawasan, berakibat pada ruang lingkup audit yang diambil tidak luas dan mempercepat proses audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2016-2020, berlawanan dengan rumusan hipotesis penelitian ini. Hasil hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dapat dijelaskan bahwa jumlah proporsi komite audit yang besar tidak dapat membantu dalam mengurangi rentang waktu pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2016-2020. Hasil ini berlawanan arah dengan hipotesis yang dirumuskan, **maka dapat dikatakan H4 ditolak**. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional untuk membantu melakukan pengawasan terhadap sistem manajemen dan kualitas laporan. Independensi dan kompetensi audit sangat penting karena komite audit memiliki tugas untuk memastikan transparansi pelaporan keuangan dan memastikan informasi dikomunikasikan oleh manajemen.

Diharapkan penambahan dari setiap anggota akan dapat meningkatkan kinerja dari komite audit itu sendiri, dan membantu mengurangi *audit delay*. Namun penelitian ini menunjukan bahwa jumlah komite audit tidak berperan besar dalam meminimalisir waktu pemeriksaan audit. Dimana seharusnya keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Dalam praktiknya komite audit mungkin kurang efektif dalam melakukan tugasnya sehingga tidak mampu mengurangi waktu audit. Selain itu, kemungkinan adanya permasalahan independensi yang menyebabkan lemahnya tata kelola serta proses perekrutan anggota komite audit yang hanya formalitas dan tertutup.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kristanti & Mulya (2021) menyatakan keberadaan komite audit tidak berperan langsung tetapi hanya sebatas mengawasi penyusunan laporan keuangan. Dalam praktiknya komite audit kurang efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya, dan adanya keraguan terkait independensi dari komite audit. Serta permasalahan independensi menyebabkan lemahnya tata kelola komite audit sehingga memperpanjang *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianova et al., (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Serta penelitian Desi Pratiwi (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, membuktikan variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, kemudian variabel aktivitas aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan saat melakukan penelitian diantaranya, variabel independen penelitian hanya empat (4) dan berasal dari faktor internal perusahaan, variabel aktivitas aset merupakan variabel terbaru sehingga minimnya jurnal pendukung, peneliti hanya meneliti lima tahun periode, serta tidak mempertimbangkan variabel moderasi.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu pertama, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain profitabilitas, solvabilitas dan komite audit serta memperluas jumlah periode observasi dan objek observasi selain sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2016-2020. Kedua peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kembali terhadap variabel aktivitas aset dan menggunakan variabel moderasi atau variabel pengganggu lainnya dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 261–270. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.59>
- Arens, A. A., & Loebecke, J. K. (1994). *Auditing: An Integrated Approach* (8th ed.). Englewood Cliffs.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamental of Financial Management 14Th Edition* (14th ed.). Cengage Learning.
- Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.484>
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.15>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, N(Kinerja Keuangan), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115%0D>
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers (ed.); 11th ed.).

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting (IFRS EDITION)*. John Wiley.
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). *The Effect Of Leverage, Profitability And The Audit Committee On Audit Delay With Company Size As A Moderated Variable*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(3), 253–264.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 2–19.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48–56. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1875–1903.
- Nugroho, B. A., Suropto, S., & Effriyanti, E. (2021). *Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay*. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i2.328>
- Nur Mu'afiah. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572.
- Okalesa, O. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 221–232. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.204>
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Prof. Dr. Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing:Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Pujiatmi, & Ismawati, K. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 43–76.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistemati, dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443–458.
- Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- S Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (15th ed.). Liberty.